

NILAI-NILAI PERILAKU PROSOSIAL DALAM MATERI PEMBELAJARAN PAI KELAS VII SEMESTER 2: Analisis Buku Paket PAI Kurikulum 2013 Terbitan Kemdikbud

Nanang Eka Saputra, S.Pd
SMP Negeri 16 Kota Bengkulu
saputrananangeka@gmail.com

Abstract: Social fact suggests that some of the nation's youth tend to be victims of globalization, That puts the egotism and individualism ahead of itself. That attitude led to a low self - discipline, lack of passion for hard work, a lack of respect for each other, Even the shifting value of social behavior. The purpose of this study is to find out the values of prosocial behavior in the Islamic education study material. The vii class of the semester of the semester in the book of the Islam education package and the care of the 2013 curriculum issue of the ministry. This type of research is a study of library research), research that uses library sources to obtain research data, and studies are only in library collections without needing a field. In gathering research data using documentation methods. While for core analysis analysis is used (content analysis). As a whole, This research provides insight into the efforts of analysis on prosocial behavioral values in vii second semester's pie learning material that will later be able to enrich and enhance scientific insights into Islamic religious education related to scientific insights and theories about the values of prosocial behavior.

Keywords: The pro-social behavior values, Educational Materials of PAI

Abstrak: Fakta sosial memperlihatkan bahwa sebagian generasi muda bangsa ini cenderung menjadi korban globalisasi, yang mengedepankan sikap egoisme dan individualisme. Sikap tersebut menyebabkan rendahnya disiplin diri, kurangnya semangat untuk kerja keras, kurangnya rasa saling menghormati, bahkan bergesernya nilai perilaku prososial. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui nilai-nilai perilaku prososial dalam materi pembelajaran pendidikan agama Islam kelas VII semester II pada buku paket Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 Terbitan Kemendikbud. Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*), penelitian yang memanfaatkan sumber perpustakaan untuk memperoleh data penelitian, dan penelitian hanya pada koleksi perpustakaan saja tanpa memerlukan lapangan. Dalam pengumpulan

data peneliti menggunakan metode dokumentasi. Sedangkan untuk analisis digunakan analisis inti (*content analysis*). Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan wawasan tentang upaya analisis terhadap nilai-nilai perilaku prososial pada materi pembelajaran PAI kelas VII semester 2 yang nantinya mampu memperkaya dan menambah wawasan keilmuan dalam pendidikan agama Islam terkait dengan wawasan ilmu dan teori tentang nilai-nilai perilaku prososial.

Kata Kunci: Nilai-nilai Perilaku Prososial, Materi Pembelajaran PAI

PENDAHULUAN

Belajar merupakan proses yang terjadi di setiap kehidupan seseorang di sepanjang hidupnya. Belajar dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun. Pendidikan adalah suatu proses pengembangan potensi dasar manusia yang berkaitan dengan moral, intelektual dan jasmaniyah untuk mencapai tujuan hidup (Danim, 2013).

Pendidikan adalah suatu proses atau kegiatan yang diarahkan untuk mengubah tabiat (*behavior*) manusia. Tabiat adalah setiap tanggapan atau perbuatan seseorang, sesuatu yang dilakukan oleh seseorang (Minarti, 2016). Sebagaimana dijelaskan di dalam firman Allah SWT dalam surah Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya : ,Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah (surah Al- Ahzab ayat 21) (Indonesia, 2013).

Al-Qur'an surah al-Ahzab di atas menjelaskan bahwasanya Rasulullah adalah teladan yang baik bagi manusia dalam segala hal, termasuk di medan perang. Sungguh telah ada pada diri Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu dalam semua ucapan dan perilakunya, baik pada masa damai maupun perang. Namun keteladanan itu hanya berlaku bagi orang yang mengharap rahmat Allah (Shihab, 2006).

Perilaku prososial adalah tindakan yang dilakukan atau direncanakan untuk menolong orang lain, tanpa memperdulikan motif-motif si penolong (Sears, 1985). Perilaku prososial juga diartikan sebagai sikap atau rasa peduli terhadap keadaan dan hak orang lain, perhatian dan empati terhadap orang lain, dan berbuat sesuatu yang memberikan manfaat bagi orang lain.

Penner, Dovidio, Piliavin, dan Schroeder mencatat bahwa istilah prososial ialah: Mewakili suatu kategori tindakan yang luas yang didefinisikan oleh suatu sekmen signifikan masyarakat dan kelompok sosial seseorang sebagai tindakan yang secara umum bermanfaat bagi orang-orang lain (Clayton, 2012).

Pendidikan agama islam sarat berisi dengan nilai-nilai yang dikandungnya, diimplementasikan oleh semua muslim dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai tersebut juga tersimpan baik dalam sumber atau materi pembelajaran, proses pembelajaran, maupun media pembelajaran termasuk buku paket pendidikan agam Islam dan Budi pekerti.

Buku materi pembelajaran pendidikan agama Islam sebagai suatu sumber yang digunakan oleh peserta didik hendaknya mempunyai bentuk atau cara penyajian yang menarik untuk selalu dipelajari oleh peserta didik. Karena kualitas penyajian buku materi yang menarik dan memudahkan untuk dipelajari akan sangat mempengaruhi nilai-nilai perilaku prososial peserta didik, khususnya dari tingkat penyajian materi dan bahasa yang tersaji dalam buku materi tersebut.

Materi pembelajaran sejatinya bukan hanya sekedar bacaan, melainkan mengandung nilai-nilai yang bermanfaat bagi kehidupan manusia, baik sebagai individu maupun dalam lingkungan masyarakat. Namun, pada saat ini materi yang sejatinya mengandung nilai-nilai yang baik, yang dapat membentuk perilaku yang baik pula bagi peserta didik, tidak sepenuhnya dapat tersampaikan dengan baik. Jumlah jam pelajaran pendidikan agama Islam yang hanya 2 sampai 3 jam perminggu yang digunakan untuk menyampaikan materi hanya terkesan menyampaikan ilmu pengetahuan saja tanpa menggali potensi nilai-nilai etika berperilaku yang terdapat didalamnya. Sehingga peserta didik terkesan hanya mendapatkan kebutuhan akademiknya, tetapi tidak dengan psikomotorik dan afektinya.

Fakta sosial memperlihatkan bahwa sebagian generasi muda bangsa ini cenderung menjadi korban globalisasi, yang mengedepankan sikap egoisme dan individualisme. Sikap tersebut menyebabkan rendahnya disiplin diri, kurangnya semangat untuk kerja keras, kurangnya rasa saling menghormati, bahkan bergesernya nilai perilaku prososial pada peserta didik. Seperti fakta yang peneliti temukan pada saat pembelajaran pendidikan agama Islam maupun diluar pembelajaran, banyak peserta didik yang kurang memiliki perilaku prososial, hal itu dibuktikan dengan adanya peserta didik yang masih terlihat ribut dikelas, mengganggu temanya yang sedang belajar, bercanda dengan teman sebangku, dan mengerjakan tugas lain selain mata pelajaran yang diajarkan. Pada saat yang sama padahal banyak peserta didik yang ingin benar-benar belajar. Hal tersebut

jelas bertentangan dengan perilaku prosial pada aspek peduli pada kesejahteraan orang lain. Selain itu dapat dilihat juga masih ada peserta didik yang berani berkata-kata sedikit tidak baik melalui perkataan candaan baik kepada teman maupun guru. Bahkan terkadang candaan atau ejekan yang peserta didik lakukan menyebabkan keributan dan perkelahian diantara mereka. Kemudian terlihat juga ketika peserta didik berbelanja di kantin, mereka duduk dengan waktu yang lama dan tidak ingin bergantian atau berbagi tempat duduk kepada peserta didik lain yang juga ingin berbelanja di kantin tersebut. Hal lain yang juga terlihat adalah masih banyak peserta didik yang membuang sampah sembarangan sehingga lingkungan kelas terlihat kotor dan berantakan. Masih ada siswa yang datang terlambat bahkan bolos sekolah dengan menghabiskan waktu di warung yang jaraknya sedikit jauh dari sekolah. Hal tersebut dapat dikatakan sebagai dampak dari tidak tersampainya nilai-nilai perilaku prososial yang terdapat dalam materi pembelajaran pendidikan agama Islam kepada peserta didik.

Berdasarkan kasus dan fenomena yang ada, peneliti tertarik untuk meneliti Nilai-Nilai Perilaku Prososial Dalam Materi Pembelajaran Pai Kelas VII Semester 2: Analisis Buku Paket PAI Kurikulum 2013 Terbitan Kemdikbud. Dengan begitu sebagai seorang pendidik guru mampu mengoptimalkan nilai-nilai tersebut didalam pembelajaran sehingga peserta didik memiliki perilaku prososial yang lebih baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang bertujuan untuk menemukan teori, hukum, dalil, prinsip, pendapat, gagasan, dan lain-lain yang biasa dipakai untuk menganalisis dan memecahkan masalah yang diteliti. Penelitian kepustakaan juga digunakan untuk memecahkan masalah penelitian yang bersifat konseptual teoritis, baik tentang tokoh pendidikan atau konsep pendidikan tertentu seperti tujuan, metode, dan lingkungan pendidikan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ialah dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan (*content analysis*) yaitu teknik penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa. Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan teknik ketekunan dalam penelitian dan menggunakan bahan referensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisa materi pembelajaran pendidikan agama Islam kelas VII semester II Sekolah Menengah Pertama yang telah dilakukan, maka nilai-nilai perilaku prososial yang terdapat adalah sebagai berikut:

Nilai-nilai Perilaku Prososial dalam Materi Pembelajaran Pendidikan agama Islam Kelas VII Semester II Sekolah Menengah Pertama

No	Bab dan Materi Pembelajaran	Nilai Perilaku Prososial
1	Bab 8 Berempati itu Mudah, Menghormati Itu Indah	Berbagi, berderma, altruisme dan murah hati
2	Bab 9 Memupuk Rasa Persatuan Pada Hari Yang Kita Tunggu	Kerjasama, memperhatikan kesejahteraan orang lain, menolong dan persahabatan
3	Bab 10 Islam Memberikan Kemudahan Melalui Salat Jamak dan Qasar	Altruisme dan persahabatan
4	Bab 11 Hijrah Ke Madinah, Sebuah Kisah yang Membanggakan	Berbagi, kerjasama, persahabatan dan menolong.
5	Bab 12 Al-Khulafau Ar-Rasyidun Penerus Perjuangan Nabi Muhammad	Menolong, berbagi, berderma, pengorbanan, persahabatan, altruisme dan kerjasama
6	Bab 13 Hidup Menjadi Lebih Damai dengan Ikhlas, Sabar, dan Pemaaf	Berderma, kerjasama, persahabatan dan berbagi

Pembahasan terkait nilai-nilai perilaku prososial yang terdapat dalam materi pembelajaran pendidikan agama Islam adalah hasil analisis peneliti dengan teori yang telah dirancang sebelumnya. Pada bagian pembahasan peneliti hanya akan membahas secara garis besar nilai-nilai yang terkandung di dalam materi pembelajaran PAI dan budi pekerti semester 2. Nilai-nilai tersebut yaitu:

1. Berbagi Perasaan

Nilai perilaku prososial dalam bentuk berbagi pada materi bagian ini ditunjukkan melalui kalimat.

Perilaku empati terhadap sesama dalam kehidupan sehari-hari dapat diwujudkan dengan cara:

1. Peka terhadap perasaan orang lain
2. Membayangkan seandainya aku adalah dia
3. Berlatih mengorbankan milik sendiri dan Membahagiakan orang lain

Empati merupakan kemampuan seseorang untuk ikut merasakan perasaan atau pengalaman orang lain (Asih, 2010). Kalimat-kalimat materi tersebut telah menunjukkan bahwa pada materi ini, terkandung nilai perilaku prososial dalam bentuk berbagi. Hal tersebut dibuktikan dengan terdapat materi-materi yang membahas terkait sikap empati.

2. Murah Hati

Nilai perilaku prososial dalam bentuk murah hati yang terkandung pada materi ditunjukkan pada penggalan kisah berikut.

Tanpa istirahat lagi, Umar segera memikul gandum di punggungnya untuk diberikan kepada janda tua yang sengsara itu. Ketika sampai di tempat, Khalifah Umar meletakkan karung berisi gandum dan beberapa liter minyak samin ke tanah, kemudian memasaknya. Setelah masak Khalifah Umar meminta Si Ibu membangunkan anaknya. Wanita itu berkata, 'Terima kasih, semoga Allah membalas perbuatanmu.'

Perilaku prososial murah hati merupakan sikap dermawan terhadap orang lain (Desmita, 2005). Sikap murah hati muncul sebagai stimulus perasaan ingin membantu orang lain yang sedang mengalami kesusahan. Melalui perilaku murah hati ini maka sebagai makhluk sosial, manusia dapat saling membantu satu sama lain. Kalimat materi diatas mengandung nilai perilaku prososial dalam bentuk murah hati dapat dilihat dari kisah bahwa setelah Khalifah Umar mengetahui permasalahan yang dihadapi sang janda dan keluarganya, maka Umar mengajak Aslam pulang untuk mengambil gandum dan memberikannya kepada janda dan keluarganya yang sengsara. Kisah

tersebut merupakan contoh nyata dari perilaku prososial yang telah dilakukan oleh tokoh Islam.

3. Kerjasama

Nilai perilaku prososial kerjasama tersebut ditunjukkan melalui kalimat materi berikut.

Dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah, Rasulullah saw bersabda yang artinya: „Jika engkau berkata pada sahabatmu pada hari Jumat, ‘diamlah, dan khatib sedang berkhotbah! Sungguh engkau telah berkata sia-sia.’ (H.R. Bukhari Muslim). Hadis lain yang diriwayatkan oleh Ibnu ‘Abbas. Ia berkata bahwa Rasulullah saw bersabda yang artinya: „Barang siapa yang berbicara pada saat imam khotbah Jumat, maka ia seperti keledai yang memikul kitab, sedangkan yang mengingatkan orang untuk diam, maka tidak sempurna salat Jumatnya.’ (H.R. Ahmad).

Kesempurnaan dan keutamaan salat jumat tidak akan didapat jika tidak ada kerjasama antar jamaah untuk tetap tenang, diam, khusyuk dan khidmat dalam mendengarkan khutbah. Sebab tenang dan khusyuk merupakan adab dalam salat dan syarat tercapainya kesempurnaan dan keutamaan salat jumat.

4. Altruisme

Nilai perilaku prososial dalam bentuk memperhatikan kesejahteraan Orang lain yang terkandung dalam materi ditunjukkan melalui kalimat berikut. Hal-hal yang dapat dijadikan alasan untuk boleh tidak salat Jumat adalah sebagai berikut.

- a. Sakit. Orang yang sakit diperbolehkan tidak melaksanakan salat Jumat, tetapi harus melaksanakan salat zuhur.
- b. Hujan lebat, angin kencang, dan bencana alam yang menyulitkan untuk melaksanakan salat Jumat.
- c. Musafir, yaitu seseorang yang sedang melaksanakan perjalanan jauh.
- d. Perjalanan menuju tempat melaksanakan salat Jumat tidak aman.

Altruisme merupakan paham atau sifat suka memperhatikan dan mengutamakan kepentingan orang lain, cinta yang tidak terbatas terhadap sesama manusia (kebalikan egoism) (Desmita, 2005). Sikap manusia yang mungkin bersifat naluri berupa dorongan untuk berbuat jasa kepada orang lain. Meskipun materi-materi diatas tidak langsung menjelaskan terkait memperhatikan kesejahteraan orang lain atau sikap altruisme antar sesama

manusia. Namun peneliti meyakini bahwa materi tersebut tetap mengandung nilai perilaku prososial dalam bentuk altruisme. Hal tersebut dibuktikan dengan ketentuan-ketentuan pelaksanaan salat jum'at yang tetap memiliki keringanan bagi umat yang memang memiliki halangan sehingga tidak dapat melaksanakan salat jum'at tersebut.

5. Persahabatan

Peneliti juga menemukan nilai perilaku prososial dalam bentuk persahabatan yang terkandung di dalam materi. Nilai tersebut ditunjukkan melalui kalimat materi berikut.

Langkah berikut Nabi Muhammad saw. Adalah mempersaudarakan antara orang-orang Muhajirin dengan Ansar. Muhajirin adalah orang yang hijrah dari Mekah ke Madinah, sedangkan Ansar adalah orang Madinah yang menyambut kedatangan kaum Muhajirin. Setiap orang Ansar mengakui orang Muhajirin sebagai saudaranya sendiri. Mereka mempersilakan saudaranya tinggal di rumah dan memanfaatkan segala fasilitas yang ada di rumah tersebut.

Persahabatan merupakan upaya menjalin hubungan yang lebih dekat dengan orang lain (Desmita, Perkembangan Peserta Didik, 2005). Kisah di atas menjelaskan bahwa ada upaya yang dilakukan Rasulullah saw untuk membuat hubungan yang jauh lebih baik dan lebih dekat antara kaum Ansar dan Kaum Muhajirin. Upaya tersebutlah yang menjadikan peneliti berpendapat bahwa pada materi ini mengandung nilai perilaku prososial persahabatan.

6. Menolong

Nilai perilaku prososial menolong terdapat pada sub materi Umar bin Khattab Tegas dan Pemberani yang ditunjukkan melalui kalimat materi berikut.

Suatu malam, Khalifah Umar berjalan-jalan di pinggir kota. Tiba tiba, didengarnya rintihan seorang wanita dari dalam sebuah kemah yang kumal. Ternyata yang merintih itu seorang wanita yang akan melahirkan. Di sampingnya, suaminya kebingungan. Pulanglah Khalifah ke rumahnya untuk membawa istrinya, Ummu Kulsum, untuk menolong wanita yang akan melahirkan itu. Wanita yang ditolongnya itu pun tidak tahu bahwa orang yang menolongnya adalah Khalifah Umar, Amirul Mu'minin yang mereka cintai.

Nilai perilaku prososial menolong pada kutipan materi di atas dapat diketahui melalui kisah ketika Khalifah Umar membawa istrinya Ummu Kulsum untuk menolong wanita yang merintih karena akan melahirkan.

7. Bertindak Jujur

Peneliti menemukan nilai perilaku prososial dalam bentuk bertindak jujur pada materi. Nilai tersebut dapat diketahui melalui kalimat materi kisah Abu Bakar as-Siddiq berikut ini.

Ketika itu, Rasulullah saw. melakukan Isra' Mi'raj, yaitu melakukan perjalanan malam dari Masjidil Haram di Mekah ke Masjidil Aqsa di Palestina dan naik ke langit sampai ke Sidratul Muntaha dalam waktu sepertiga malam. Pada peristiwa itu Rasulullah saw. diberi tugas oleh Allah berupa salat lima kali sehari semalam. Ketika berita ini disampaikan kepada orang-orang kafir Mekah, serentak orang-orang kafir Mekah tidak mempercayainya, bahkan mereka menganggap bahwa Nabi Muhammad saw. melakukan kebohongan. Akan tetapi, Abu Bakar langsung membenarkan apa yang dikatakan oleh Nabi tersebut.

Bertindak jujur merupakan suatu tindakan terpuji yang wajib dimiliki oleh setiap orang. Bertindak jujur yaitu kesediaan untuk melakukan sesuatu seperti apa adanya, tidak berbuat curang terhadap orang lain (Asih, 2010). Pada kisah tersebut nilai perilaku prososial dalam bentuk bertindak jujur ditunjukkan oleh Abu Bakar as-Siddiq ketika beliau membenarkan peristiwa Isra' Mi'raj Nabi Muhammad saw yang pada saat itu di tentang oleh kaum kafir di Mekah.

8. Pengorbanan

Nilai perilaku prososial yang juga terdapat dalam materi ini ialah pengorbanan, nilai pengorbanan terdapat pada sub materi Abu Bakar as-Siddiq Bijaksana dan Tegas yang ditunjukkan melalui kalimat berikut.

Abu Bakar as-Siddiq termasuk as-Sabiqun al-awwalun, yaitu orang-orang yang pertama masuk Islam. Ketika ia masuk Islam, seluruh harta dan jiwanya dikorbankan untuk membela agama Islam yang pada saat itu masih belum berkembang. Abu Bakar as-Siddiq sudah memberi contoh yang baik. Ia selalu mengorbankan jiwa dan raganya hanya untuk kejayaan Islam. Ia juga patuh pada ajaran agamanya. Kita yang sudah mengenal Islam sejak kecil, sejak sekolah taman kanak-kanak, sudah diajari tentang salat, tentang berbuat baik, tentu sekarang tinggal mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kita harus yakin jika kita dan orang lain berbuat baik, niscaya dunia ini akan aman dan tenteram, tidak akan ada lagi peperangan dan permusuhan.

Dari penggalan kisah tersebut, terlihat bahwa Abu Bakar as-Siddiq rela mengorbankan seluruh harta dan jiwanya demi membela agama Islam, selain itu beliau juga mengorbankan harta dan jiwa hanya untuk kejayaan Islam. Hal tersebut jelas sesuai dengan konsep pengorbanan yaitu kesediaan untuk menyerahkan diri maupun harta demi orang lain yang membutuhkan. Oleh sebab itulah peneliti meyakini bahwa pada materi pembelajaran PAI mengandung nilai perilaku prososial pengorbanan.

9. Berderma

Materi ini mengandung nilai perilaku prososial dalam bentuk berderma (*Donating*) yang ditunjukkan oleh Al-Qur'an surah Al-Bayyinah ayat 5.

Artinya: Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian Itulah agama yang lurus. (Al-Qur'an surah Al-Bayyinah ayat 5)

Ayat di atas mengandung nilai perilaku prososial dalam bentuk berderma ditunjukkan pada kalimat dan supaya mereka mendirikan salat dan memunaikan zakat. Arti potongan ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT menganjurkan kepada umat nya untuk saling membantu salah satu caranya ialah dengan membayar zakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian dan analisis yang telah dilakukan peneliti, maka materi pembelajaran pendidikan agama Islam pada buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII Semester II Kurikulum 2013 edisi revisi tahun 2017 terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengandung nilai-nilai perilaku prososial yaitu berbagi, berderma, altruisme, murah hati, kerjasama, bertindak jujur, menolong, persahabatan dan pengorbanan. Materi pembelajaran pendidikan agama Islam pada buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII Semester II Kurikulum 2013 edisi revisi tahun 2017 terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan diharapkan mampu memenuhi kebutuhan dan mendukung perkembangan potensi akademik maupun perkembangan sikap, karakter, moral atau afektif peserta agar peserta didik memiliki kemampuan intelektual dan moral yang berkualitas.

Referensi

- Danim Sudarwan. 2013. *Pengantar Kependidikan*. Bandung: Alfabeta Bandung
- Desmita. 2012. *Psikologi Perkembangan Peserta didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Kementerian Agama Republik Indonesia. 2013. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Surabaya: Halim
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. Edisi revisi Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud
- Mercer Jenny dan Debbie Clayton. 2012. *Psikologi Sosial*, Terjemahan Noermalasari Fajar Widuri. Jakarta: Erlangga
- Minarti Sri. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Observasi awal di SMP Negeri 7 Seluma, pada tanggal 3-6 Desember 2019
- Sears David O. 1985. *Psikologi Sosial*, Terjemahan Michael Adryanto. Jakarta: Erlangga
- Shihab M. Quraish. 2006. *Tafsir Al-Misbah*. Jakarta: Lentera Hati
- Y Asih G. dan Pratiwi Margaretha M. S, *Perilaku Prosocial Ditinjau Dari Empati dan Kematangan Emosi*, Jurnal Psikologi Universitas Muria Kudus, Vol. 1, no. 1, Desember 2010